

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami masa-masa sulit, tetapi bukan berarti bahwa pembangunan dan kehidupan akan berhenti. Justru kita harus merasa tertantang untuk menghadapinya. Kita harus bangkit dan itu membutuhkan salah satunya adalah sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Berbicara mengenai sumber daya manusia, tidak lepas dari faktor manusianya sendiri.

Manusia merupakan titik sentral dalam segala kegiatan pembangunan. Akan merupakan daya dukung pembangunan apabila manusia Indonesia khususnya mahasiswa sebagai generasi muda merupakan generasi muda yang berkualitas, sehingga dapat menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk pembangunan dengan baik, namun sebaliknya apabila generasi muda atau mahasiswa itu kurang berkualitas, justru akan menjadi beban dalam pembangunan dan cenderung menjadi hambatan bagi majunya pembangunan suatu bangsa. Mahasiswa yang berkualitas harus mempunyai kemampuan, pengetahuan, dan kepribadian yang baik.

Salah satu unsur kepribadian yang penting adalah percaya diri. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak, optimis, toleran, dan bertanggung jawab (Peter Lauster, 1978). Percaya diri berkembang

melalui proses pemahaman diri serta berhubungan dengan pengalaman dalam mengatasi permasalahan, siap menerima hal-hal baru, menyukai tantangan, dan memacu kreatifitas (Gilmer *cit* Kumara, 1988). Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa, karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Rendahnya percaya diri pada seseorang dalam masa remajanya dapat menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupannya. Percaya diri yang rendah cenderung menyebabkan seseorang untuk bertindak yang kurang baik, karena kurang yakin akan kemampuannya sendiri. Kadang-kadang untuk menutupi rasa kurang percaya diri ini atau untuk melampiaskan rasa kurang percaya diri ini, orang akan berbuat sesuatu yang terkadang menyimpang dari norma dan peraturan yang ada.

Mahasiswa sebaiknya memiliki percaya diri yang tinggi. Percaya diri yang tinggi akan mendorong setiap individu untuk menilai dirinya sebagai seseorang yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain. Hal ini penting mengingat mahasiswa adalah ujung tombak dari pembangunan suatu bangsa.

Rendahnya percaya diri seseorang akan menimbulkan depresi pada orang tersebut (Kaplan dan Sadock, 2003). Iskandar (1994) menyatakan bahwa hampir seluruh pasien depresi bila dilakukan wawancara intensif akan mengemukakan

berbagai alasan atau penyebab dan salah satunya adalah harga diri atau percaya diri yang rendah.

Depresi adalah kesedihan atau duka cita yang hebat dan bertahan terlalu lama. Pasien dengan mood terdepresi (yaitu depresi) merasakan hilangnya energi dan minat, perasaan bersalah, kesulitan berkonsentrasi, hilangnya nafsu makan, dan pikiran tentang kematian atau bunuh diri (Kaplan dan Sadock, 1995).

Survei *World Health Organization* (WHO) di 14 negara tahun 1990 memperlihatkan depresi merupakan masalah kesehatan yang mengakibatkan beban sosial nomor empat terbesar di dunia. Prediksi WHO dalam dua dekade mendatang diperkirakan lebih dari 300 juta penduduk dunia menderita depresi. Tahun 2020 bahkan diperkirakan depresi akan menempati masalah kesehatan nomor dua terbesar setelah penyakit kardiovaskular. Prevalensi per tahun depresi diperkirakan berkisar antara 5-10% per tahun, sementara selama hidup pada setiap orang prevalensinya bisa mencapai dua kali lipat.

Mahasiswa kedokteran lebih mudah terkena depresi daripada mahasiswa jurusan lain. Penelitian yang meneliti mahasiswa kedokteran tahun pertama dan kedua Universitas California San Fransisco (UCSF) menemukan bahwa satu perempat mahasiswanya menderita depresi (www.nejm.com, 2005). Menurut hasil penelitian Sumarni (1991) dari 193 orang mahasiswa tingkat pertama Universitas Gadjah Mada (UGM) yang ditelitinya, 49,74% diantaranya menderita depresi.

Proporsi penderita depresi terbesar terdapat pada Fakultas Kedokteran yaitu 61,22%. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara percaya diri dengan depresi pada mahasiswa kedokteran FK UMY tingkat III.

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Q.S. At-Tiin:4).

“...hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, melainkan kepada-Nya saja...” (Q.S. At-Taubah:118).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara percaya diri dengan depresi pada mahasiswa kedokteran FK UMY tingkat III?
2. Bagaimana hubungan antara percaya diri dengan depresi pada mahasiswa kedokteran FK UMY tingkat III?

C. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti, penelitian dengan judul “Hubungan Antara Percaya Diri (*Self Confidence*) Dengan Depresi Pada Mahasiswa Kedokteran FK UMY Tingkat III” belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang berhubungan dengan

depresi pernah diteliti oleh Prasari (1999), dengan judul “Pengaruh Harga Diri Terhadap Depresi Pada Siswa Kelas II SMU Negeri 3 Yogyakarta”.

Penelitian tersebut menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Instrumen yang dipakai adalah *Coopersmith Self Esteem Inventory (SEI)*, *Beck Depression Inventory (BDI)*, *Lie Miesotta Multiphasik Personality Inventory (LMMPI)*. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan antara harga diri dengan depresi, harga diri pada siswa laki-laki tidak mempengaruhi timbulnya depresi, sedangkan pada siswa wanita harga diri mempengaruhi timbulnya depresi, dan tidak adanya hubungan antara depresi dengan jenis kelamin. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas tentang depresi. Adapun perbedaan yang nyata terletak pada variabel yang hendak diteliti dan populasi yang dijadikan subyek penelitian.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara percaya diri dengan depresi pada mahasiswa kedokteran FK UMY tingkat III.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui adanya rasa percaya diri pada mahasiswa kedokteran FK UMY tingkat III.

- b. Untuk mengetahui adanya depresi pada mahasiswa kedokteran FK UMY tingkat III.
- c. Untuk mengetahui adanya hubungan antara percaya diri dengan depresi pada mahasiswa kedokteran FK UMY tingkat III.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap ilmu pengetahuan tentang hubungan antara percaya diri dengan depresi pada mahasiswa kedokteran FK UMY tingkat III dan dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang hubungan antara percaya diri dengan depresi yang dialami oleh mahasiswa kedokteran FK UMY tingkat III, dan juga dapat melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian serta mengembangkan wawasan peneliti.
- b. Bagi mahasiswa kedokteran, dapat dijadikan referensi untuk bahan penulisan dengan topik yang sama pada penelitian lebih lanjut
- c. Bagi dokter, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan yang berguna dalam menentukan diagnosis lebih lanjut.

- d. Bagi masyarakat, dapat dijadikan pengetahuan bahwa ternyata ada hubungan antara percaya diri dengan depresi.
- e. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan sumbangan ilmu, khususnya pada bidang kedokteran jiwa, tentang hubungan antara percaya diri dengan depresi pada mahasiswa kedokteran tingkat III.